

Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa pada Era Digital

Mahbubatul Khoiriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06010122018@student.uinsby.ac.id

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) teachers have a very important role in every era. Therefore, PAI teachers must have the ability to adapt to changes, especially in the current digital era. This study aims to reveal how the role of PAI teachers in building students' noble character in the digital era. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR) using the concept of literature review. The data used from the GARUDA and Scholar databases starting in 2024 that have been analyzed consist of 6 articles using the keywords of the role of PAI teachers in shaping student morals and the digital era. The data were collected entirely from relevant literature, such as books, journals, and other media. The analysis technique of this study uses descriptive analysis techniques. Based on the study, the role of PAI teachers in building students' noble morals in the digital era is very important. PAI teachers do not only teach knowledge but become an exemplary example for students, teach how to behave well in the real world and cyberspace, provide good methods and approaches in building students' noble morals in the digital era so that they are reflected in daily life.*

Keywords: *Teachers, PAI, Digital Era, Moral*

Abstrak: *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam setiap masa. Oleh karena itu, guru PAI harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, terutama dalam era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan memakai konsep tinjauan pustaka. Data yang digunakan dari database GARUDA dan Scholar mulai tahun 2024 yang sudah teranalisis terdiri dari 6 artikel dengan menggunakan kata kunci peran guru PAI membentuk akhlak siswa dan era digital. Data dikumpulkan seluruhnya dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan media lainnya. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan kajian, peran guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa pada era digital menjadi sangat penting. Guru PAI tidak*

mengajarkan pengetahuan saja namun menjadi teladan yang patut dicontoh oleh siswa, mengajarkan cara berperilaku yang baik di dunia nyata dan dunia maya, memberi metode dan pendekatan yang baik dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital sehingga tercermin pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Guru, PAI, Era Digital, Akhlak

Pendahuluan

Generasi muda saat ini menghadapi banyak masalah. Banyak dari mereka yang viral di media sosial karena melakukan kekerasan bahkan sampai kematian ¹. Anak remaja berusia 13 hingga 17 tahun adalah korban paling sering tindak kekerasan di Indonesia, menyumbang lebih dari 50% dari semua korban setiap tahunnya. Korban kekerasan pada anak terbanyak di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 berada di beberapa Provinsi. Provinsi Jawa Timur berada di peringkat pertama, Provinsi Jawa Tengah berada di peringkat kedua, dan Provinsi Jawa Barat berada di peringkat ketiga ². Sebagian generasi muda sekarang menghadapi masalah kemerosotan moral. Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba, pengkhianatan, kriminalitas, kejahatan, dan semacamnya menjadi tanda dari kemerosotan moral seseorang. Pada anak-anak, terdapat pengaruh positif dan negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama teknologi informasi.

Era digital memudahkan berbagai aspek kehidupan ini untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cepat tanpa keluar dari rumah. Seluruh manusia mampu mewujudkan segala keinginannya dalam waktu yang relatif cepat dengan menggunakan jaringan internet dan berbagai jenis perangkat keras (*hardware*). Dengan munculnya dunia digital, banyak hal telah mengubah dan

¹ Kompasiana.com, "Darurat Moral dan Karakter bagi Generasi Muda di Era Globalisasi," *KOMPASIANA*, last modified November 29, 2023, accessed November 2, 2024, <https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi>.

² Maria Novienlita, "Sanksi Hukum Pelaku Tindak Pidana Kekerasan pada Anak yang Semakin Merajalela di Indonesia," *Al-Dalik: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum* 2, no. 1 (2024).

memudahkan masyarakat ³. Sebaliknya, penelitian sebelumnya mengatakan bahwa setiap orang dipaksa untuk menyibukkan diri berkomunikasi dengan dirinya sendiri berkat teknologi yang diciptakan oleh ilmuwan sebagai dasar pengembangan sistem digital ⁴. Mereka dibawa ke kondisi di mana mereka dapat menikmati berbagai fasilitas yang tersedia di dunia internet. Masyarakat menjadi individualis karena terlalu banyak menggunakan sistem digital. Mereka sibuk dengan *handphone* canggihnya dan mengabaikan kondisi lingkungan. Hal ini menyebabkan generasi muda usia sekolah menjadi pribadi yang *Sociopath* yang biasa disebut dengan antisosial ⁵. Jika individu dengan kepribadian ini, lebih senang dan nyaman berkomunikasi melalui *online*. Namun, dalam jangka panjang efeknya orang punya kepribadian seperti ini akan tidak percaya diri dan selalu merasa cemas. Mereka bertindak secara impulsif dan tidak dapat membangun hubungan *inter-personal*.

Pendidikan merupakan salah satu elemen paling penting dalam kehidupan manusia, yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman ⁶. Dengan bagusnya pendidikan, maka pembangunan generasi penerus bangsa yang sesuai harapan mampu terealisasi. Saat ini, era teknologi modern secara signifikan mengubah bagaimana karakter anak seharusnya tercermin. Di antara efek yang sudah terlihat adalah penurunan komunikasi verbal (berbicara), kecenderungan anak menjadi egois, kecenderungan tidak memperdulikan sikap dan tindakan, serta kecenderungan untuk melakukan hasil instan tanpa melalui proses ⁷. Orang tua, masyarakat, guru, bahkan pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya. Pendidikan terus

³ Zihan Berliana R, "Apa itu Era Digital? Perkembangan, dan Tantangan Terbaru!," last modified 2024, accessed November 8, 2024, <https://www.belajarlagi.id/post/apa-itu-era-digital>.

⁴ An Nisaa'an Najm Al Inu et al., "Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9802–9808.

⁵ Maya Hastuti, "Era Digital, Ancaman Terhadap Psikologi Anak Dan Remaja?," *Advertorial*, March 16, 2022, accessed November 3, 2024, <https://adv.kompas.id/baca/era-digital-ancaman-terhadap-psikologi-anak-dan-remaja/>.

⁶ Sri Lestari And Jupriaman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Zenius Journal* I, no. 1 (2024): 72–73.

⁷ Asep Aziz Nasser et al., "Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi," *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 7, no. 1 (February 27, 2021): 100–109.

menjadi prioritas utama sebagai media yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan, moral dan karakter anak. Karena itu, pendidikan terus dibangun untuk menghasilkan generasi yang sukses. Namun, berbagai masalah muncul seiring dengan perkembangan zaman⁸.

Salah satu dampak dari perkembangan IPTEK yang semakin merajalela ini yaitu menjadikan anak-anak jauh dari moralitas. Guru dan orang tua harus menetapkan standar yang baik dan mengajarkan hal-hal khusus tentang akhlak dan budi pekerti. Memasuki era digital yang tanpa batas, masyarakat dan siswa dapat melakukan apa saja dengan menggunakan internet. Siswa juga dapat mengakses situs web pendidikan atau bahkan pornografi. Di era digital, dunia pendidikan menghadapi banyak masalah⁹. Namun, pendidikan harus tetap mengikuti perkembangan zaman dan tetap mengajarkan nilai yang terkandung dalam PAI. Dengan dunia digital, guru harus memiliki kemampuan yang memadai, yaitu untuk membuat desain pembelajaran yang inovatif. Hal ini tidak dapat diterima lagi karena hampir semua aspek kehidupan remaja telah dipengaruhi olehnya¹⁰. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dari kurikulum pendidikan nasional dan diterapkan dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi¹¹.

Guru merupakan elemen pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam mengubah siswa, selain itu, juga menjadi yang paling penting dalam mengembangkan pengetahuan siswa (Mujiono dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslan dkk, 2020) Guru menjadi orang yang paling penting dalam memperluas pengetahuan siswa, jadi sudah tidak mengherankan lagi kalau guru sebagai orang pertama yang disalahkan jika siswa tidak berubah. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membuat menjadi orang yang percaya kepada Allah SWT. Kepercayaan kepada Tuhan diterapkan melalui akhlak mulia, dan pendidikan tentang akhlak jadi hal yang paling penting (Mujiono dkk., 2022).

⁸ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (March 3, 2022): 829–837.

⁹ Lestari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

¹⁰ Krisma Natalia And Niwayan Sukraini, "Pendekatan Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pendidikan Era Digital" (n.d.).

¹¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mencegah remaja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama. Pada dasarnya, tugas guru adalah menanamkan akhlak yang baik pada siswanya sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, merosotnya moral, etika, dan akhlak siswa menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah tidak berhasil (Mujiono dkk., 2022). Seorang guru, terutama guru PAI, tidak hanya harus mengajar siswa tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap mereka. Guru PAI harus memiliki peran yang lebih dominan dalam membantu siswa mengurangi dampak negatif dari era digital.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang relevan diatas, maka peneliti merumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Mendeskripsikan tentang bagaimana metode guru PAI dalam menerapkan PAI guna membangun akhlak mulia para generasi islami yang kini tengah berdampingan dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih.

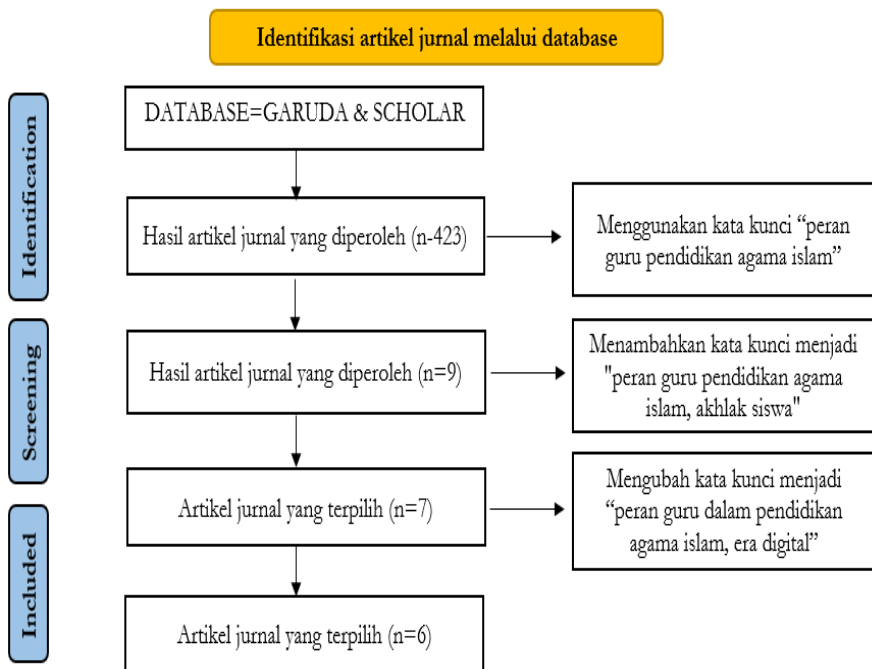
Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan konsep tinjauan pustaka untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mengetahui, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh penelitian yang relevan secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait hubungan guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Teknik pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Dalam metode ini meliputi tahapan-tahapan. *Pertama*, peneliti melakukan pencarian dan seleksi literatur yang selaras dengan tema dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan lain-lain. *Kedua*, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis di berbagai basis data akademik, seperti google scholar, Garuda Rujukan Digital (GARUDA), dan lain-lain. Proses pencarian dilakukan dengan memakai kata kunci yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan topik kajian. *Ketiga*, setelah pencarian dilakukan, peneliti menganalisis dan menyaring literatur yang dipilih berdasarkan kata kunci yang sudah ditentukan untuk menentukan relevansinya dengan topik

penelitian. Peneliti mencatat informasi penting dan temuan-temuan yang mendukung pernyataan dalam artikel ini. Selanjutnya, peneliti menyusun dan mereview kembali temuan-temuan tersebut ke dalam bahasan yang koheren dan sistematis terutama yang sehubungan dengan temuan yang disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan.

Kriteria artikel yang dipilih mencakup artikel jurnal yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2024, yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Berikut diagram alur proses eksklusi dan inklusi pada tahap *Systematic Literatur Review*.



Gambar 1. Diagram Langkah Systematic Literature Riview

Pengertian Akhlak

Akhlak adalah cara seseorang berperilaku dan bersikap terhadap orang lain dan dengan orang lain (Mujiono dkk., 2022). Akhlak terpuji akan membentuk seseorang menjadi baik dan begitu sebaliknya. Akhlak yang terpuji harus dipelihara dan dijaga, dan akhlak yang buruk sebaiknya harus dihindari. Karena akhlak baik tidak dapat

diwariskan atau diberikan, tetapi akhlak baik harus ditanamkan pada diri melalui pembiasaan yang memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Maka dari itu, menanamkan akhlak baik terutama pada siswa tidaklah mudah dan tidak sebentar, hal itu membutuhkan banyak kontribusi, terutama waktu. Karena akhlak tidak bisa tampak secara spontan, tetapi harus dibangun dan dilatih, maka akhlak harus dijaga dan diperbaiki.

Sayangnya, masih banyak orang terutama anak-anak sering menghadapi kendala untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang positif, masih ada yang berusaha mengganggu dan mematahkan kebiasaan yang belum kuat. Faktor lingkungan dapat menyebabkan keinginan untuk meningkatkan akhlak (Roswati, 2021). Tantangan paling besar dalam menciptakan kadar akhlak yang baik adalah kemajuan teknologi yang diikuti oleh globalisasi. Sibuknya orang tua di luar rumah dan selalu menyerahkan anaknya pada perangkat elektronik memperpanjang kualitas akhlak yang buruk, sehingga anak secara tidak langsung terdidik menjadi individualis dan hilang kepedulian. Maka dari itu, pendidikan akhlak mempunyai peran yang penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, jujur, dan bisa interaksi baik dengan masyarakat ¹².

NO	Nama Penulis dan Tahun	Desain Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Amsal Qori Dalimunthe, Neng Nurcahyati Sinulingga (2023)	Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Pustaka.	Menggunakan Analisis Isi (Content Analysis)	Pendidikan Islam mampu mengontrol perilaku generasi Islam yang menyimpang dengan menciptakan nilai-nilai akhlak.

¹² Kompasiana.com, “Pentingnya Pendidikan Akhlak sebagai Kunci Pembentukan Karakter dan Masyarakat yang Beradab di Era Modern,” *KOMPASIANA*, last modified November 5, 2024, accessed November 8, 2024, <https://www.kompasiana.com/nafricanafisa8212/672978f2c925c42a785bdb32/pentingnya-pendidikan-akhlak-sebagai-kunci-pembentukan-karakter-dan-masyarakat-yang-beradab-di-era-modern>.

2	Amrizal (2018)	Penelitian Studi pustaka, yaitu membaca dan mengumpulkan literatur-literatur terkait.	Analisis isi atau kontekstual terhadap berbagai literatur yang dipelajari.	Artikel ini menyebutkan bahwa untuk mengoptimalkan peran guru PAI diperlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, fasilitator, konselor, dan evaluator.
3	Rohani, Eka Kurniawati (2024)	Penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metodologi penelitian lapangan	Analisis deskriptif	Strategi atau tindakan untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa yaitu guru bisa melakukan hal-hal seperti tadarus pagi sebelum kelas, shalat dhuha, shalat dhuhur, kultum, dan membaca buku akidah akhlak mulia.
4	Sri Lestari, Jupriaman (2024)	Penelitian kualitatif deskriptif	Teknik analisis deskriptif	Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama islam dapat meningkatkan motivasi dan akses informasi siswa, tetapi memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah pengaruh konten negatif.
5	Parjiyem (2022)	Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)	Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan	Salah satu tugas guru PAI adalah membangun akhlak mulia siswa dengan mengajarkan kebiasaan yang baik kepada siswa, menjadi contoh bagi siswa, memberi nasihat terus-menerus kepada siswa, dan memberikan ketegasan sebagai guru.
6	Dudun Najmudin, Yasn Alami (2022)	Penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Teknik analisis deskriptif	Guru PAI bukan hanya mengajarkan siswa pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk akhlak baik dan mampu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. hasil penelitian terhadap peran guru PAI membangun akhlak mulia siswa.

Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa di Era Digital

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Guru PAI banyak berperan dalam membangun akhlak mulia siswa, salah satu diantaranya yaitu menjadi teladan yang baik dalam berperilaku di era digital. Salah satu cara guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yang relevan dalam pengajaran kepada siswa. Cara ini dilakukan guna membuat lingkungan yang mendorong perkembangan akhlak siswa. Hasil ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa guru PAI berperan dalam membangun akhlak siswa dilakukan dengan baik dalam berbagai tingkat pendidikan, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹³. Secara global, guru PAI telah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia siswa dengan berbagai metode dan pendekatan yang telah ditunjukkan. Hal ini mendukung siswa mengembangkan nilai-nilai etika serta moral sebagai bagian dari pendidikan agama Islam.

Guru PAI banyak berperan dalam membangun akhlak mulia siswa, salah satu diantaranya yaitu menjadi teladan yang baik dalam berperilaku di era digital. Guru PAI tidak hanya harus memberi pengajaran tentang nilai-nilai agama Islam saja tetapi harus mampu mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak mulia saat menggunakan teknologi digital yang semakin berkembang. Dengan perubahan zaman yang semakin terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan dunia maya, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membangun akhlak mulia siswa pada era digital. Dalam hal ini, guru PAI dapat memainkan banyak peran penting dalam membangun akhlak siswa pada era digital, diantaranya seperti:

1. Menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan digital

Guru PAI harus mampu menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dengan menekankan betapa pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital. Meskipun siswa sudah terbiasa menggunakan berbagai

¹³ Moch. Hilman Taabudillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (November 1, 2023): 130–132.

platform digital dan media sosial, guru PAI dapat membantu mereka memahami cara berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama di dunia maya. Misalnya, kejujuran, kesabaran, toleransi, dan menghargai privasi orang lain. Islam mengajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghindari fitnah dan hoaks. Etika digital sangat penting untuk membangun karakter siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik di dunia maya¹⁴.

2. Mengajarkan literasi digital yang kritis

Literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar mereka bisa memakai teknologi dengan cara yang positif dan produktif agar tidak terjerumus dalam informasi yang salah atau merugikan. Mengingat banyaknya informasi palsu yang beredar di internet, guru PAI dapat mengajarkan siswa untuk memverifikasi dan menyaring informasi yang diterima sebelum menyebarkannya. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong untuk memeriksa kebenaran berita (QS. Al-Hujurat: 6). Guru PAI harus mengajarkan cara untuk membedakan antara informasi yang valid dan tidak. Seperti yang dijelaskan¹⁵ bahwa pendidikan literasi digital bukan hanya mengajarkan siswa kecakapan teknis (*hard skill*) saja, namun juga mengajarkan mereka cara berpikir kritis dengan teknologi.

3. Menjadi teladan yang baik dalam berperilaku di dunia digital

Guru PAI bukan hanya menjadi pengajar namun guru PAI menjadi teladan untuk siswa-siswanya dalam berinteraksi di dunia digital. Sebagai contoh, guru harus memperlihatkan perilaku santun di media sosialnya, kemudian guru harus mampu mendorong siswa untuk berperilaku baik di media sosial, termasuk menghindari perdebatan yang tidak konstruktif, menghargai pendapat orang lain, dan tidak

¹⁴ Z. Ahmad, *Teknologi Dan Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

¹⁵ F. Rahman, "Pendidikan Literasi Digital Untuk Membangun Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 45–58.

menyebarkan kebencian atau diskriminasi. Siswa cenderung meniru gurunya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, jadi guru PAI harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Jika guru toleran dan menghargai perbedaan, siswa akan belajar untuk berperilaku serupa dalam interaksi mereka di media sosial. Menurut Ali ¹⁶ bahwa guru akan membantu siswa menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara dalam berinteraksi dengan internet.

4. Mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan

Salah satu nilai utama yang harus diajarkan oleh guru PAI adalah toleransi di dunia digital yang penuh dengan keragaman. Dalam konteks ini, guru harus mengajarkan siswa mereka untuk menghormati perbedaan agama, ras, dan pandangan politik yang ada di media sosial. Guru dapat menjelaskan bahwa dalam Islam dijelaskan bagaimana cara menghadapi perbedaan dan menghindari konflik, yaitu dengan bersabar, menghargai perbedaan, dan menghindari komentar yang merendahkan atau menyakiti orang lain. Hasan (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting di era digital, terutama untuk menghindari polarisasi sosial yang dapat merusak hubungan kelompok.

5. Menggunakan teknologi untuk tujuan sosial dan kebaikan

Guru PAI juga dapat mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi untuk tujuan sosial yang baik, seperti berbagi pengetahuan, mengikuti platform untuk belajar kebaikan, atau membantu orang lain dengan platform digital. Mustafa ¹⁷ menekankan bahwa penggunaan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan bertujuan sosial kebaikan adalah cara yang efektif untuk memperkuat solidaritas serta kepedulian sosial. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendukung

¹⁶ "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 3 (2020): 123–136.

¹⁷ *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Era Digital* (Bandung: Alfabeta, 2021).

umatnya untuk selalu membantu orang lain dan berbagi dengan yang membutuhkan bantuan (QS. Al-Baqarah: 177).

Di era digital, guru PAI sangat penting untuk membangun akhlak siswa. Guru PAI bukan hanya menjelaskan nilai-nilai agama saja, perlu juga membantu agar siswa mengimplementasikan cara berinteraksi dengan baik dan menghindari perilaku buruk di media sosial. Guru PAI mempunyai peran yang sangat relaiif besar dalam membangun akhlak siswa, menumbuhkan literasi digital, mulai dari mengajarkan etika berkomunikasi di media sosial hingga membimbing mereka untuk menggunakan teknologi untuk tujuan positif dan sosial, agar mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mulia dalam akhlak dan perilaku.. Dengan menjadi teladan dan mengajarkan nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial, guru PAI dapat membantu siswa yang berakhlakul karimah.

Metode Pengajaran yang Mampu Membangun Akhlak Mulia Siswa

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran yang mampu mendukung guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital, diantaranya sebagai berikut ¹⁸:

1. Metode keteladanan

Menanamkan akhlak memerlukan keteladanan bukan hanya materi pelajaran. Metode keteladanan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini melibatkan contoh perilaku dan akhlak guru yang baik kepada siswa untuk membangun akhlak yang mulia. Guru dituntut mampu menjadi figur teladan yang baik untuk siswa dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut jika ingin membangun siswa yang berakhlakul karimah.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan untuk memastikan bahwa siswa dapat bertindak, berpikir, dan berperilaku yang

¹⁸ Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 89.

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena dapat melatih pola hidup yang baik, metode ini efektif dalam membangun siswa yang berakhlakul karimah. Sebagai contoh, siswa dapat dibiasakan untuk melakukan shalat zhuhur dan ashar secara berjamaah, rutin tadarus Al-Qur'an bersama pada setiap pagi, mengadakan infaq pada setiap hari Jum'at, mematuhi aturan pakaian, dan mentaati peraturan yang telah dibuat. Adapun metode ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berperilaku baik secara perkataan dan perbuatan, sehingga mampu terbiasa mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor berikut harus dipenuhi agar metode pembiasaan berhasil:

- a. Melakukan pembiasaan sebelum terlambat.
 - b. Harus dilakukan terus menerus sehingga otomatis menjadi kebiasaan.
 - c. Harus tegas. Jangan memberi peluang kepada siswa buat melanggar aturan yang sudah ditetapkan berulang kali.
 - d. Pembiasaan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang disukai oleh siswa.
6. Metode nasehat

Nasehat memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik untuk diikuti dan nilai-nilai yang buruk untuk dihindari. Metode ini bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa apa kebaikan dan keburukan yang perlu dilakukan dalam membangun akhlak mulia siswa.

7. Metode ganjaran dan hukuman

Ganjaran bisa disebut dengan pujian, pujian mampu menjadi pendukung atau inspirasi bagi siswa untuk lebih semangat dan lebih banyak lagi berbuat baik. Pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan adalah beberapa bentuk ganjaran yang dapat diberikan. Sedangkan, metode hukuman bertujuan untuk membuat siswa menyadari akan perbuatan salahnya dan mau berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Hukuman diberikan jika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Metode

ini bertujuan untuk membuat siswa merasa senang dengan tindakan mereka karena mereka mendapat hasil yang memuaskan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Dari berbagai literatur relevan yang telah peneliti review, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam membangun akhlak mulia siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan ini. Guru PAI banyak berperan dalam membangun akhlak mulia siswa, salah satu diantaranya yaitu menjadi teladan yang baik dalam berperilaku di era digital. Salah satu cara guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yang relevan dalam pengajaran kepada siswa. Cara ini dilakukan guna membuat lingkungan yang mendorong perkembangan akhlak siswa. Hasil ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa guru PAI berperan dalam membangun akhlak siswa dilakukan dengan baik dalam berbagai tingkat pendidikan, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Taabudillah, 2023). Secara global, guru PAI telah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia siswa dengan berbagai metode dan pendekatan yang telah ditunjukkan. Hal ini mendukung siswa mengembangkan nilai-nilai etika serta moral sebagai bagian dari pendidikan agama Islam.

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Guru PAI memainkan peran yang amat penting dalam membangun akhlak mulia siswa di era digital. Dengan berbagai peran yaitu guru PAI menjadi teladan yang baik dalam berperilaku dalam dunia digital, mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, mengajarkan literasi digital yang kritis, menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan digital, dan menggunakan teknologi untuk tujuan sosial dan kebaikan. Guru PAI dalam membangun akhlak mulia siswa juga perlu menggunakan metode yang tepat dalam menerapkan akhlak mulia kepada para generasi islami yang kini tengah berdam্পing dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih.

Metode tersebut diantaranya ada metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ganjaran dan hukuman.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, membangun akhlak yang mulia pada siswa tidak bisa hanya dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI harus berkolaborasi dengan kepala sekolah agar lebih meningkatkan dan mengawasi kegiatan religius untuk meningkatkan kualitas dan akhlak mulia siswa, guru PAI harus lebih banyak bekerja sama dengan orangtua atau wali siswa dalam membangun akhlak mulia siswa, orangtua atau wali murid harus bertanggungjawab atau berperan aktif dalam membangun akhlak mulia anaknya dengan memberikan bimbingan dan motivasi untuk mendapat hasil yang memuaskan.

REFERENSI

Ahmad, Z. *Teknologi Dan Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Ali, H. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 3 (2020): 123–136.

Arifudin, Opan. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (March 3, 2022): 829–837.

Aslan, and Wahyudin. *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia, 2020.

Berliana R, Zihan. “Apa itu Era Digital? Perkembangan, dan Tantangan Terbaru!” Last modified 2024. Accessed November 8, 2024. <https://www.belajarlagi.id/post/apa-itu-era-digital>.

Hastuti, Maya. “Era Digital, Ancaman Terhadap Psikologi Anak Dan Remaja?” *Advertorial*, March 16, 2022. Accessed November 3, 2024. <https://adv.kompas.id/baca/era-digital-ancaman-terhadap-psikologi-anak-dan-remaja/>.

Kompasiana.com. “Darurat Moral dan Karakter bagi Generasi Muda di Era Globalisasi.” *KOMPASIANA*. Last modified November 29, 2023. Accessed November 2, 2024. <https://www.kompasiana.com/clara49004/6567168912d50f0993327d82/darurat-moral-dan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-globalisasi>.

Lestari, Sri, and Jupriaman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Zeniusi Journal* I, no. I (2024): 72–73.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mujiono, Mujiono, M. Dahlan R, and Ah. Bahrudin Ah. Bahrudin. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (March 19, 2022): 293.

Musthafa, H. *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Nasser, Asep Aziz, Opan Arifudin, Ujang Cepi Barlian, and Sofyan Sauri. “Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi.” *Biomatika* :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan 7, no. 1
(February 27, 2021): 100–109.

Natalia, Krisma, and Niwayan Sukraini. “Pendekatan Konsep
‘Merdeka Belajar’ Dalam Pendidikan Era Digital” (n.d.).

Nisaa’an Najm Al Inu, An, Desnita Fitriani, Elsa Amalia Salsya Bani,
and Moch Lucky Winandar. “Peran Guru Sebagai Agen
Pembaharu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal
Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9802–9808.

Novienlita, Maria. “Sanksi Hukum Pelaku Tindak Pidana Kekerasan
pada Anak yang Semakin Merajalela di Indonesia.” *Al-Dalil:
Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum* 2, no. 1 (2024).

Rahman, F. “Pendidikan Literasi Digital Untuk Membangun Karakter
Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 45–58.

Roswati, Dewi. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentuk
Akhlak.” *kumparan*. Accessed November 8, 2024.
[https://kumparan.com/dewi-roswati/faktor-faktor-yang-
memengaruhi-pembentuk-akhlak-1wUkPK2sRHT](https://kumparan.com/dewi-roswati/faktor-faktor-yang-memengaruhi-pembentuk-akhlak-1wUkPK2sRHT).

Suseno Putri, Annisa, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya. “Peran
Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang
Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0.” *Jurnal Ilmiah
Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 89.

Taabudillah, Moch. Hilman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.” *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (November 1, 2023): 130–132.